

DESA

KONSEP DESA, beberapa aspek:

- 1. Aspek Morfologi*
- 2. Aspek Jumlah Penduduk*
- 3. Aspek Ekonomi*
- 4. Aspek Sosial Budaya*
- 5. Aspek Hukum*
- 6. Aspek Administarsi*
- 7. Aspek Geografi*



ASPEK MORFOLOGI

Pemanfaatan lahan/tanah oleh penduduk yang bersifat agraris untuk bangunan atau tempat tinggal yang terpencar

ASPEK JUMLAH PENDUDUK

Tempat yang didiami oleh sejumlah penduduk dengan kepadatan yang rendah

ASPEK EKONOMI

*Wilayah yang penduduknya
bermatapencaharian pokok di bidang
pertanian atau nelayan*

ASPEK SOSIAL BUDAYA

Wilayah dimana hubungan antar penduduk bersifat khas: kekeluargaan, tidak banyak pilihan atau homogen dan gotong royong

ASPEK HUKUM

*Sebagai kesatuan wilayah hukum diaman
bertempat tinggal suatu masyarakat yang
berkuasa mengadakan pemerintahan
sendiri*

ASPEK ADMINISTRASI

Merupakan satu kesatuan administratif yang dikenal dengan istilah kelurahan karena pimpinan desanya adalah Lurah

ASPEK GEOGRAFI

Suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan tersebut sebagai suatu wujud atau kenampakan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang saling berinteraksi diantara unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain



PENGERTIAN

- Arti Umum adalah permukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya berjiwa agraris (disebut juga kampung)
- Arti lain adalah bentuk kesatuan yang disebut kelurahan

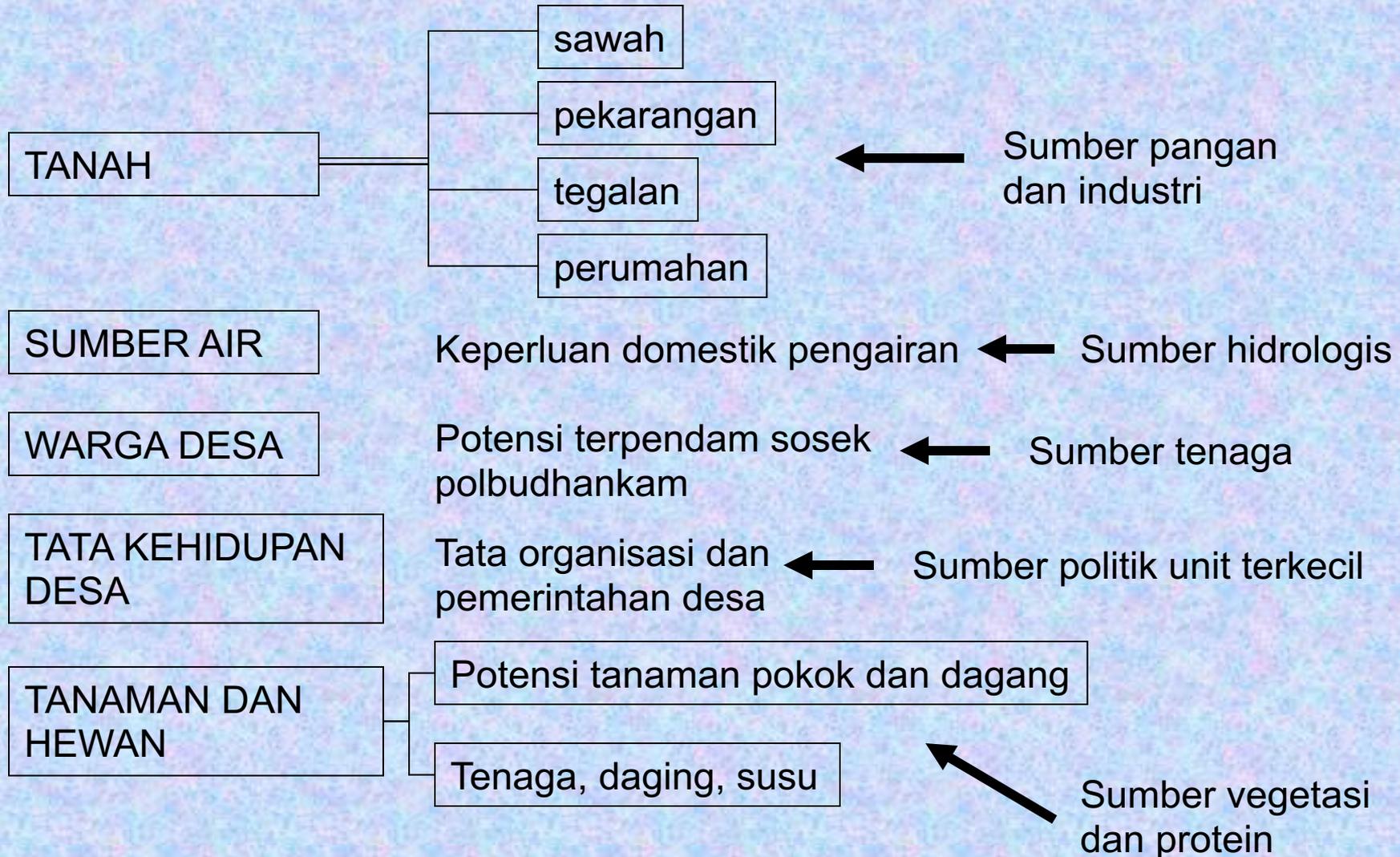
UNSUR-UNSUR DESA

- 1. DAERAH, dalam artian tanah produktif dan yang tidak beserta penggunaannya; termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat*
- 2. PENDUDUK, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan penyebaran dan mata pencaharian*
- 3. TATA KEHIDUPAN, pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan warga desa*

Maju mundurnya desa tergantung pada 3 unsur diatas tetapi dalam kenyataannya ditentukan oleh faktor usaha manusia/*human efforts* dan tata geografi/*geographical setting*.

Tiap-tiap desa memiliki geographical setting dan human efforts yang berbeda-beda sehingga tingkat keadaan kemakmuran dan tingkat kemajuan penduduk tidak sama

PENGEMBANGAN DESA



FUNGSI DESA

- 1. Dalam hubungannya dengan kota, desa sebagai "Hinterland" yang berfungsi sebagai daerah pemberi bahan makanan pokok*
- 2. Ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lumbung bahan mentah (raw material) dan tenaga kerja (man power)*

3. Segi kegiatan kerja (occupation) berfungsi sebagai desa agraris, desa manufaktur, desa industri, desa nelayan dsb.

Menurut KEPRES No. 28/1980

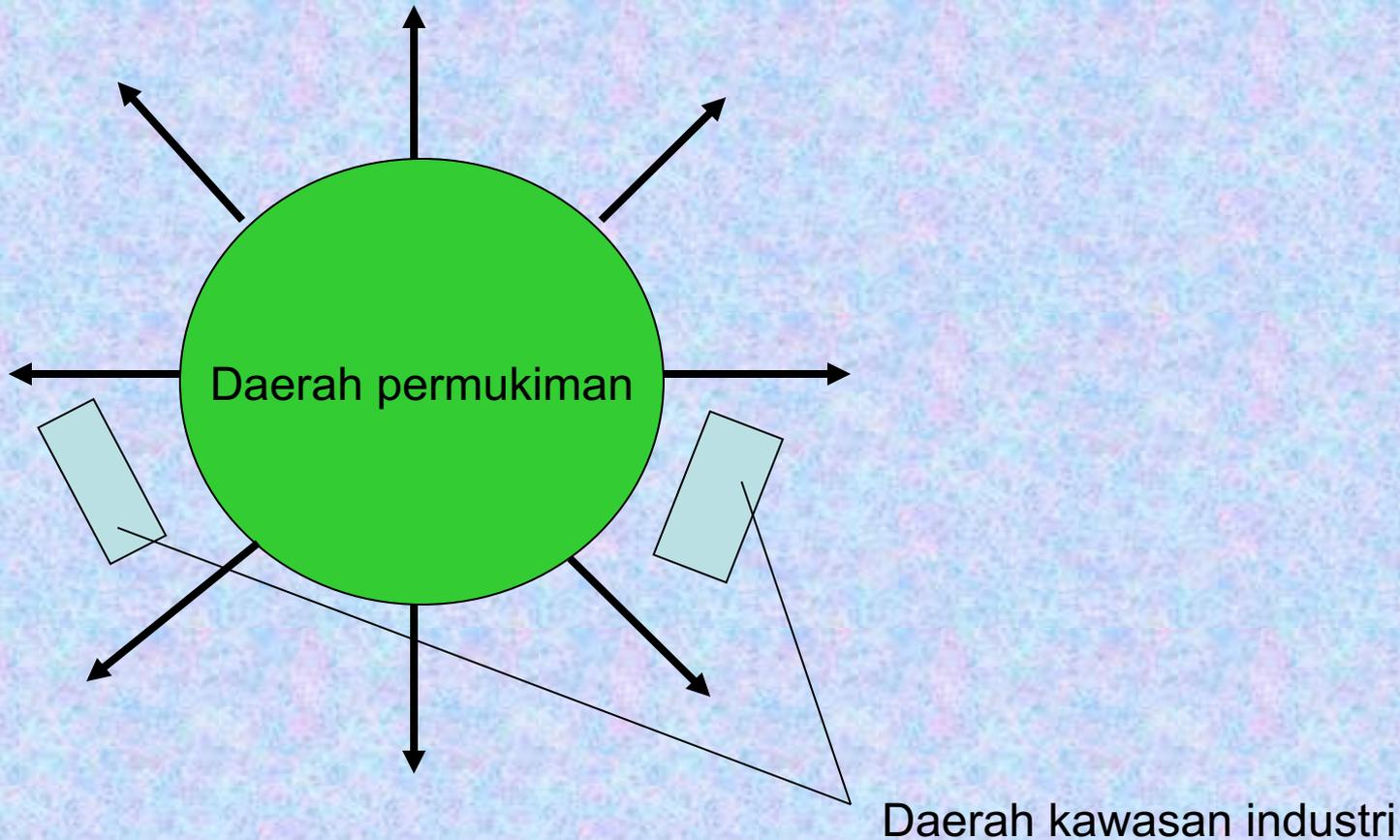
Desa secara keseluruhan merupakan landasan ketahanan nasional, perlu memiliki suatu lembaga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu.

BENTUK DAN POLA DESA

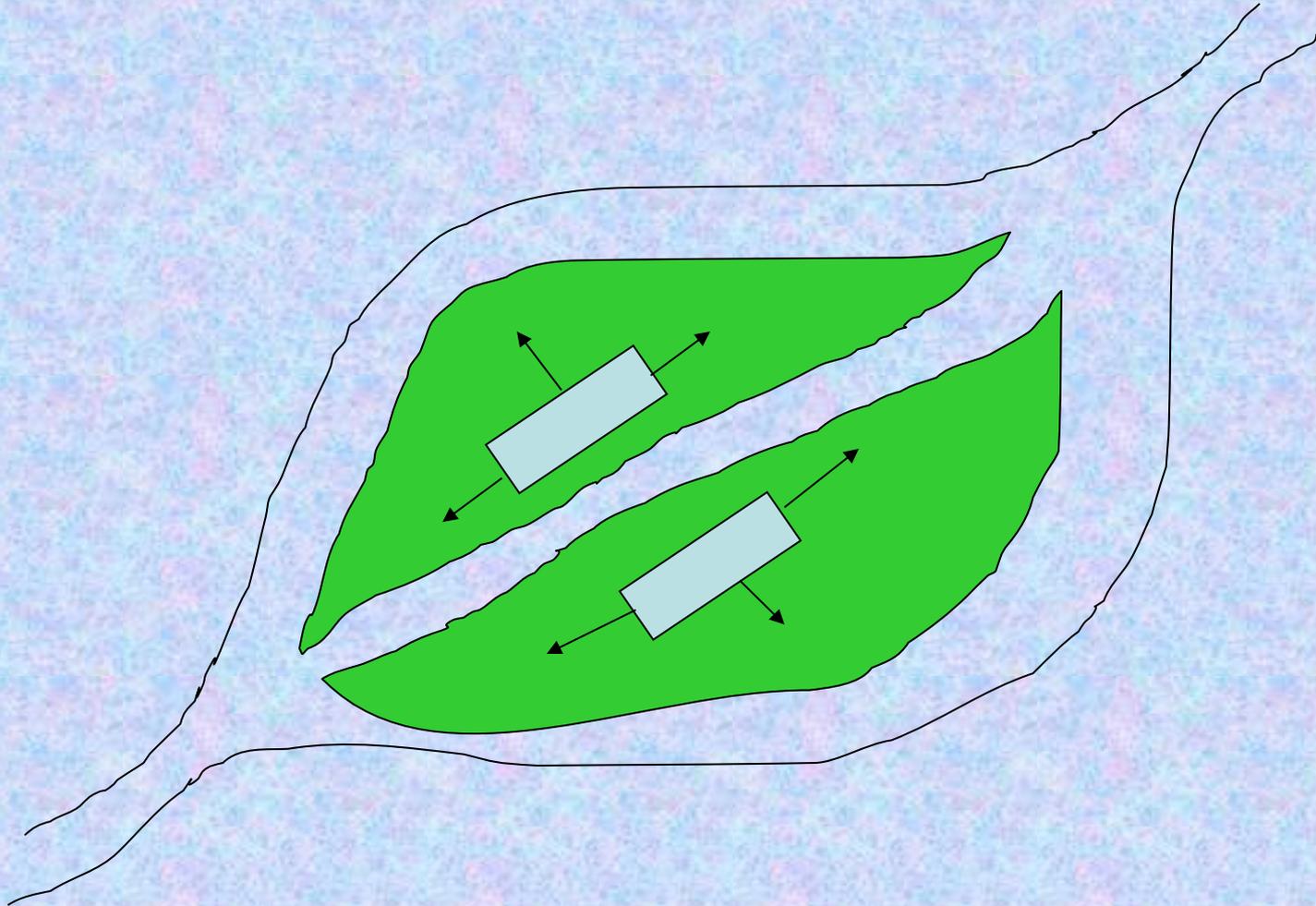
- Bentuk desa menyusur sepanjang pantai (bentuk desa pantai)



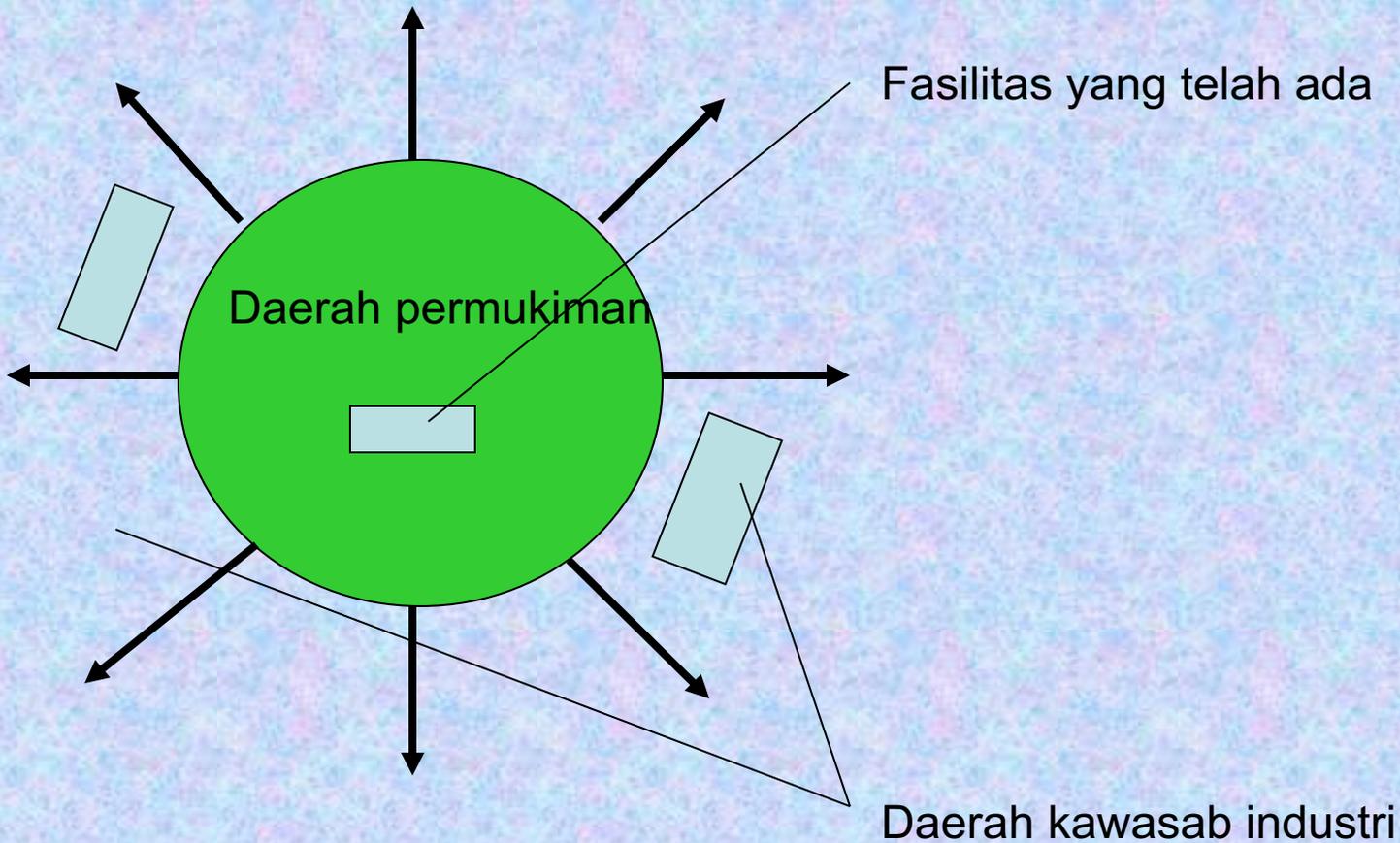
Bentuk desa yang terpusat (desa terpusat/pegunungan)



Bentuk desa linier didataran rendah



Bentuk desa mengelilingi fasilitas



Bentuk desa yang mengelilingi fasilitas tertentu. Yang dimaksud dengan fasilitas misalkan mata air, waduk, lapangan terbang, dll. Arah pemekarannya dapat kesegala jurusan dan fasilitas-fasilitas untuk industri kecil dapat disebutkan di mana-mana sesuai dengan keinginan, setempat.

PEMBAGIAN LAIN

menurut Alvin L Bertrand

1. **NUCLEATED VILLAGE**, yaitu dimana penduduk desa hidup menggerombol membentuk suatu kelompok yang disebut nucleus
2. **LINE VILLAGE**, yaitu dimana penduduk desa menyusun tempat tinggalnya mengikuti jalur sungai atau jalur jalan dan membentuk suatu deretan permukiman

PEMBAGIAN LAIN

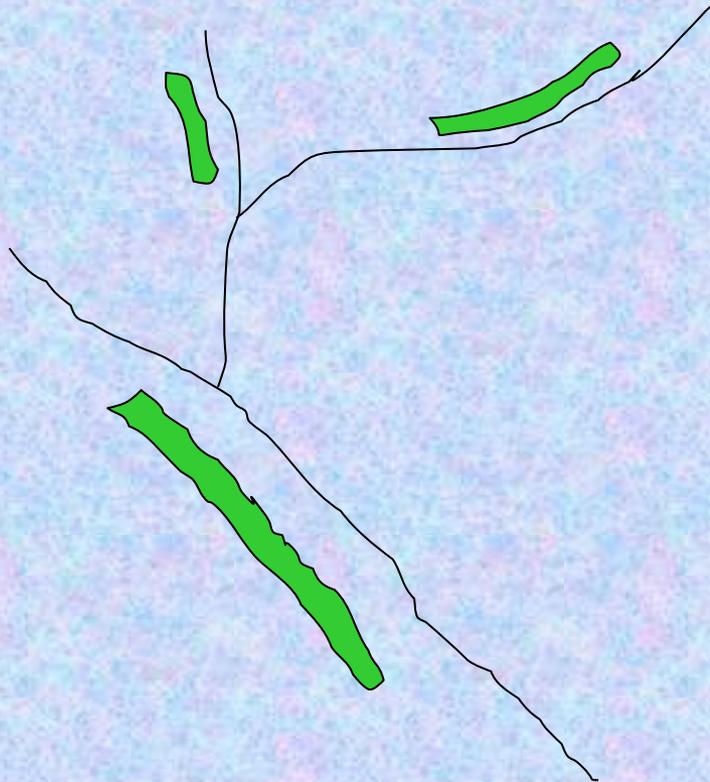
menurut Alvin L Bertrand

3. OPEN COUNTRY VILLAGE, yaitu di mana penduduk desa memilih atau membangun tempat-tempat kediamannya tersebar disuatu daerah pertanian hingga dimungkinkan adanya suatu hubungan dagang karena perbedaan produksi dan kebutuhan. Pola ini disebut *trade center community*

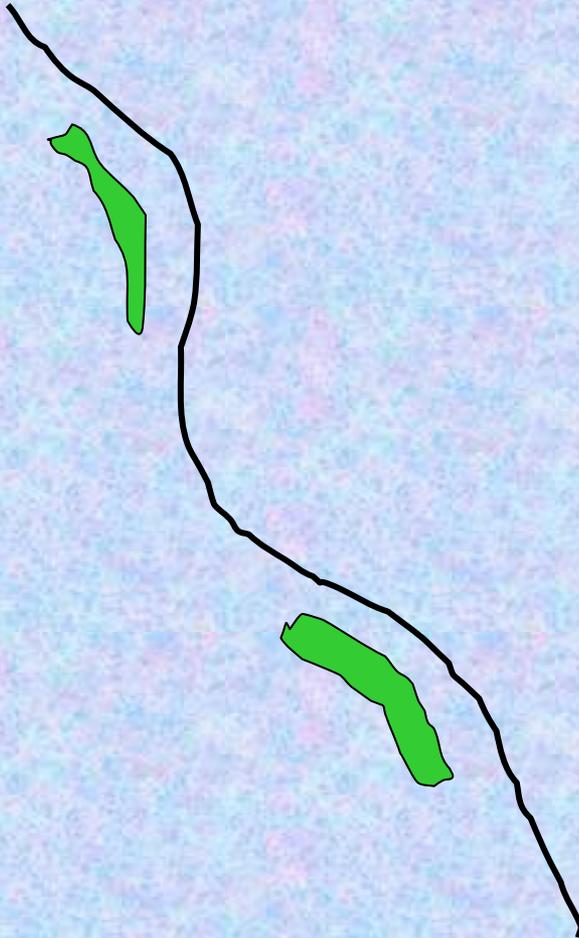
POLA DESA

1. Memanjang jalan
2. Memanjang sungai
3. Radial
4. Tersebar
5. Memanjang pantai
6. Memanjang pantai dan sejajar jalan kereta api

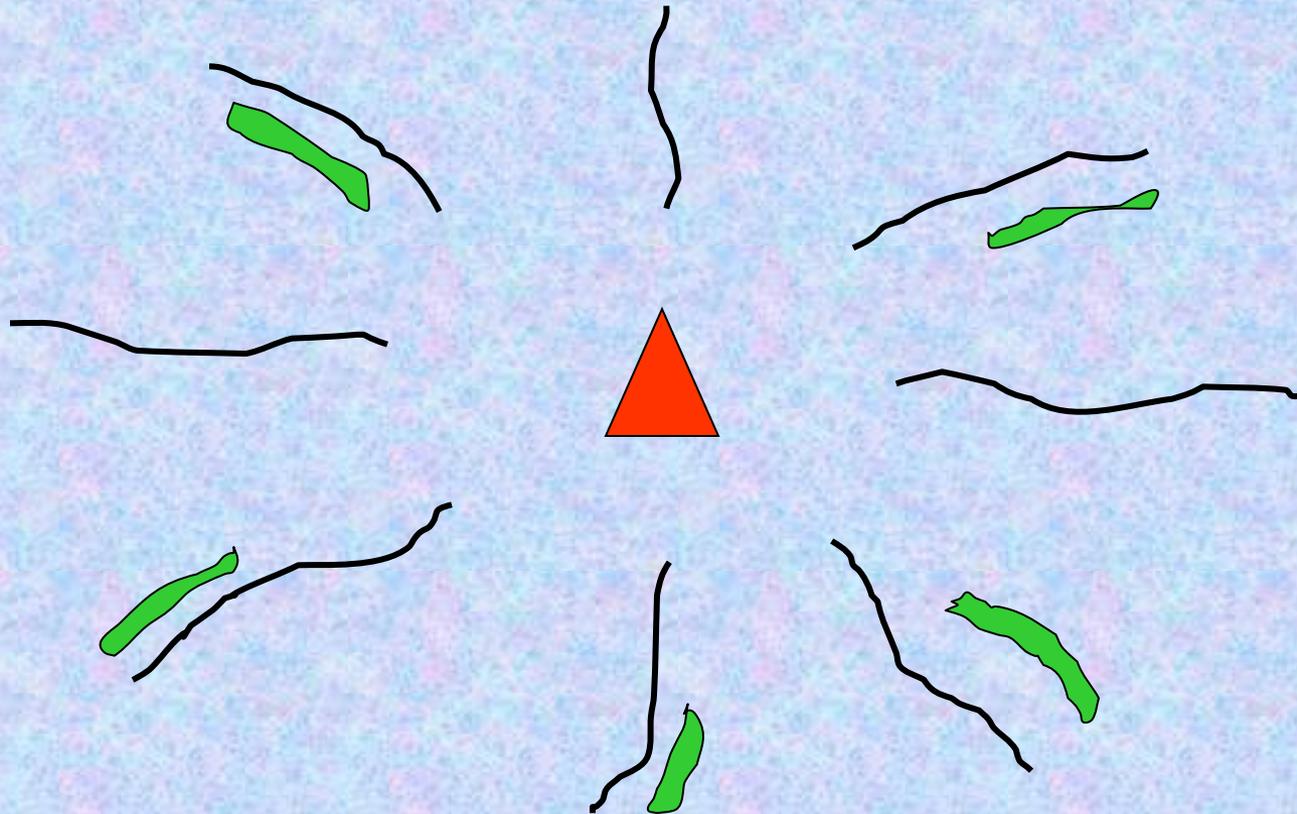
MEMANJANG JALAN



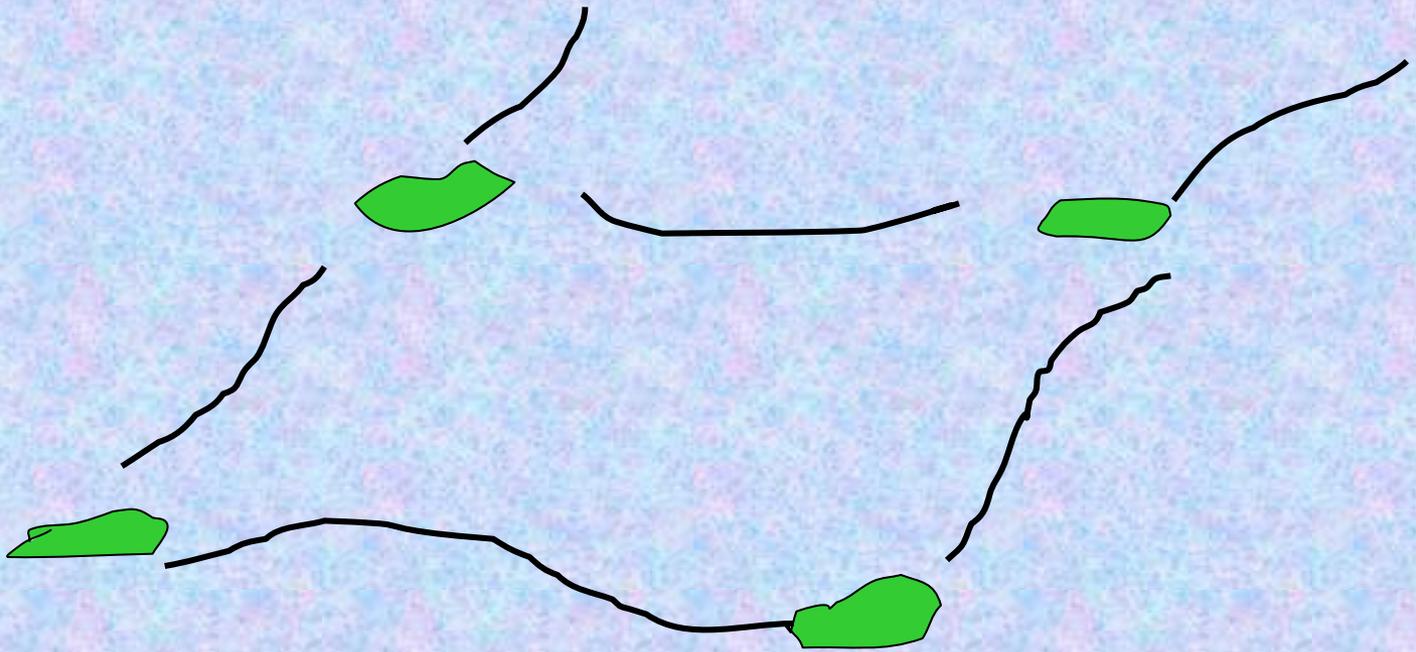
MEMANJANG SUNGAI



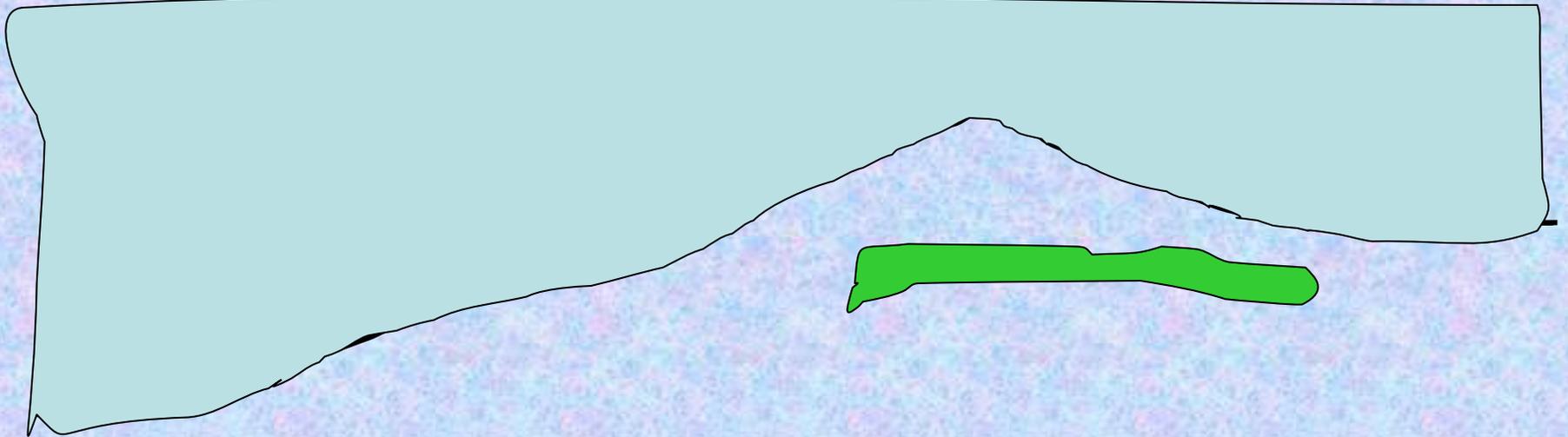
RADIAL



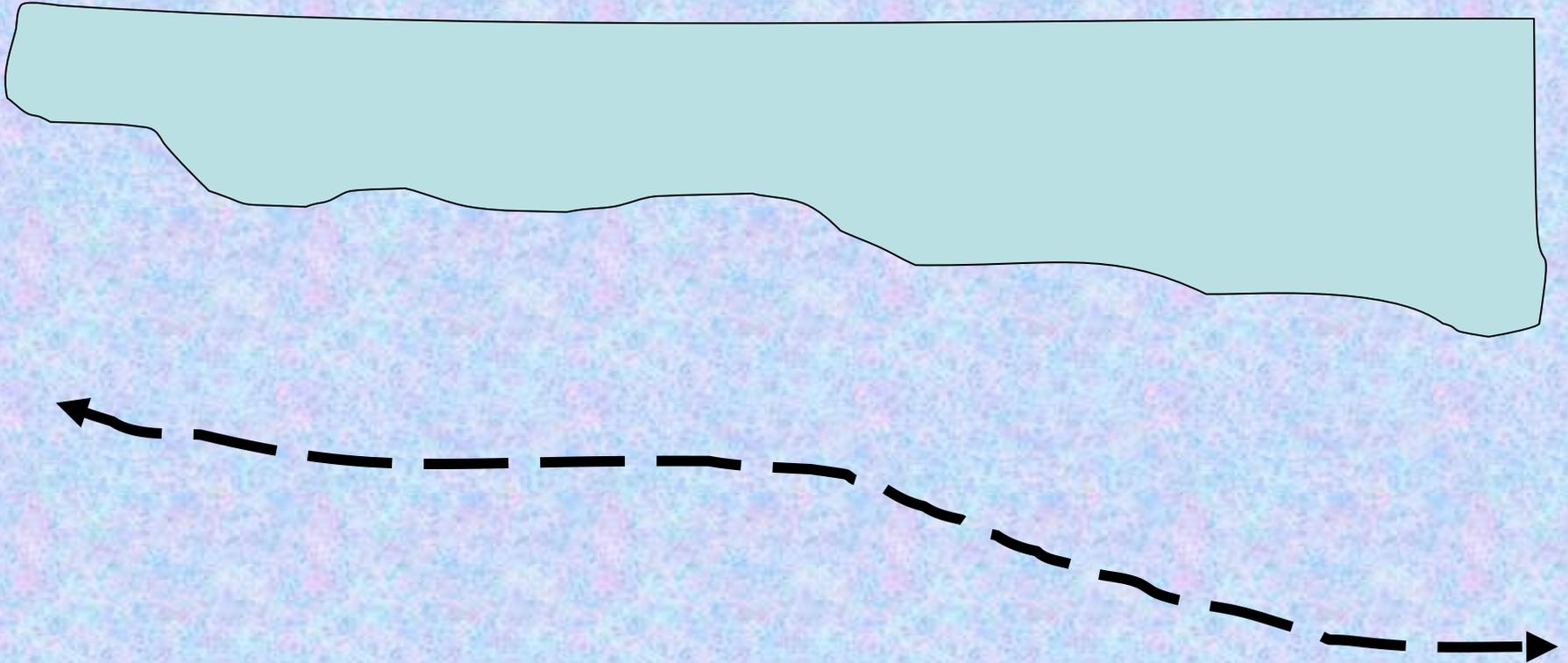
TERSEBAR



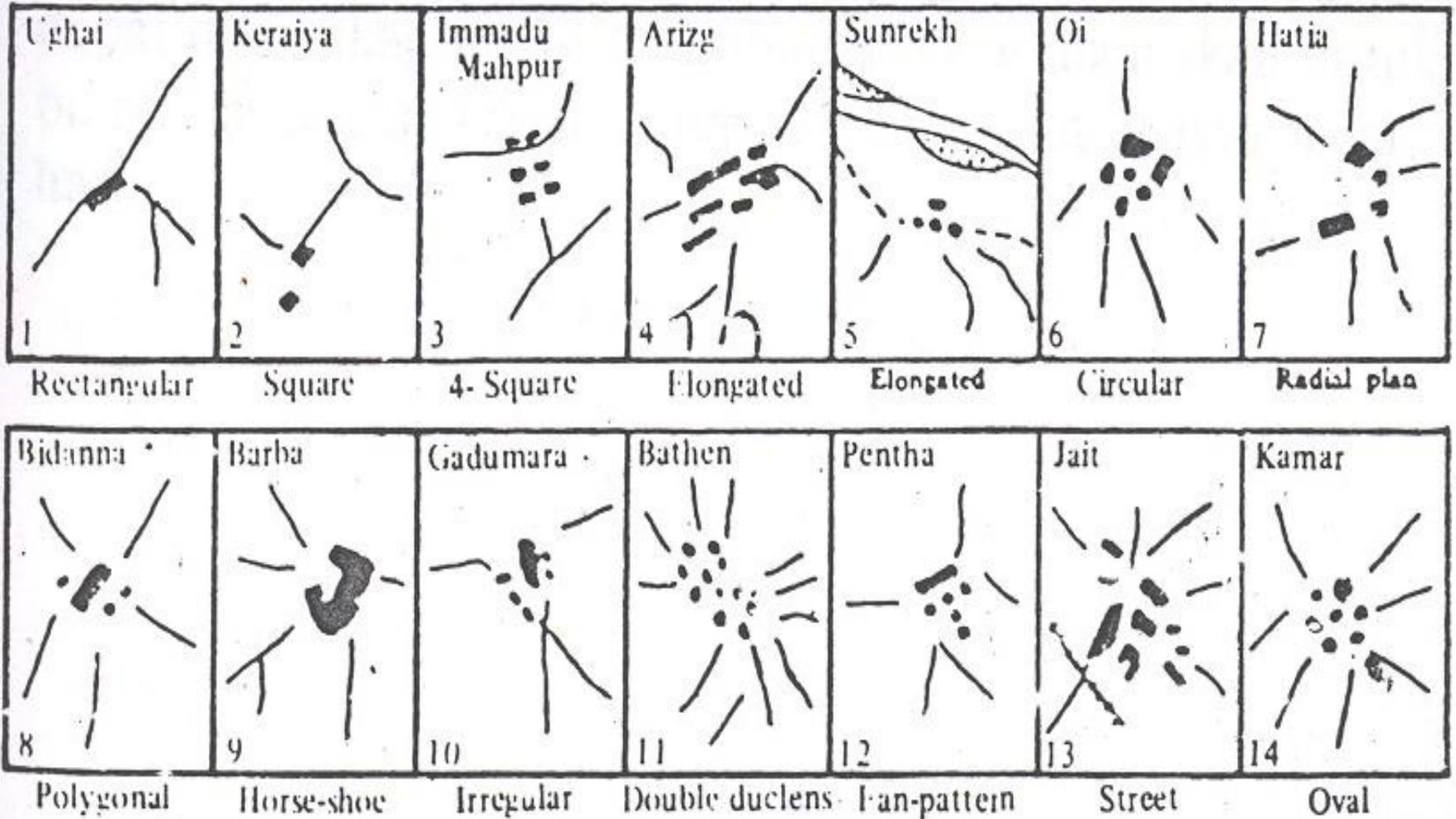
MEMANJANG PANTAI



MEMANJANG PANTAI DAN SEJAJAR JALAN KERETA API



14 TIPE DESA



1. Rectanguler (segi empat panjang)
2. Square (bujur sangkar)
3. 4-square (bujur sangkar)
4. Elongated (memanjang)
5. Elongated (memanjang)
6. Circuler (melingkar)
7. Radial plan (beruji)
8. Polygonal (poligonal)
9. Horse-shoe (tapal kuda)
10. Irreguler (tak teratur)
11. Double nucleus (inti rangka)
12. Fan-pattern (pola kipas)
13. Street (jalan raya)
14. Oval (bulat telur)

Segi empat panjang

- Tipe ini paling umum dan salah satu penyebabnya adalah mungkin bentuk lahan pertaniannya dan juga karena kekompakan desa membutuhkan letak rumah penduduk yang saling berdekatan (tal adanya tembok keliling yang mengamankannya)

Bujur sangkar

- Tipe ini muncul dipersimpangan jalan. Dapat pula muncul di permukiman berbentuk segi empat panjang yang terbagi atas empat blok

memanjang

- Kondisi alami dan budayawi setempat telah membatasi terjadinya pemekaran desa ke arah-arah tertentu sehingga dipaksa memanjangkan diri

melingkar

- Bentuk ini diwarisi dari zaman ketika kawasan permukiman masih kosong. Desa dibangun di atas urugan tanah sehingga dari luar nampak seperti benteng dengan lubang untuk keluar masuk

beruji

- Jika pusat desa berpengaruh besar atas perumahan penduduk maka tercapai bentuk beruji. Pengaruh tersebut berasal dari sebuah istana bangsawan, rumah ibadat atau pasar

poligonal

- Karena desa tak pernah dibangun menurut rencana tertentu maka nampak bentuk-bentuk luar yang serba aneka. Bentuk poligonal ini ada diantara bentuk melingkar dan segi empat panjang

Tapal kuda

- Ini dihasilkan oleh suatu gunduk, buykit atau ledokan sehingga pola desa menjadi setengah melingkar

Tak teratur

- Desa yang masing-masing rumahnya tak karuan alang ujunnya

Inti rangkap

- Desa kembar sebagai hasil dari bertemunya dua permukiman yang saling mendekat

Pola kipas

- Ini tumbuh dari suatu pusat yang letaknya di salah satu ujung permukiman; dari situ jalan raya menuju ke segala arah

Pinggir jalan raya

- Desa ini memanjang jalan raya; biasanya pasar berada di tengah dan jalan kereta api menyusur jalan raya tersebut

Bulat telur

- Sengaja dibuat menurut rencana

KLASIFIKASI DESA

Penggolongan desa didasarkan pada:

- 1. Kepadatan penduduk (Jawa), Desa terkecil ($< 100/\text{Km}^2$); Desa kecil ($100- < 500/\text{Km}^2$); Desa sedang ($500- < 1500/\text{Km}^2$); Desa besar ($1500- < 3000/\text{Km}^2$); dan Desa terbesar ($3000- 4500/\text{Km}^2$)*

2. Berdasarkan luas (Jawa, antara 1-10 Km²); Desa terkecil (<2 Km²); Desa kecil (2-4 Km²); Desa sedang (4-6 Km²); Desa besar (6-8 Km²); dan Desa terbesar (8-10 Km²)

3. Berdasarkan jumlah penduduk, menurut Kolb & Brunner di Amerika: small village (250-1000 orang); medium village (1000-1750 orang); large village (1750-2000 orang)

POTENSI DESA

FISIK:

- 1. Tanah, sumber daya alam yang terkandung di dalamnya (tambang, mineral, dan sumber tanaman)*
- 2. Air, sumber air termasuk keadaan air dan tata airnya*
- 3. Iklim, peranannya bagi desa agraris*
- 4. Ternak, artian fungsi sbg sumber tenaga, sumber bahan pangan dsb*
- 5. Manusia, sebagai tenaga kerja (pengolah tanah dan produsen)*

POTENSI DESA

NON FISIK:

- 1. Masyarakat, hidup berdasarkan gotong royong yang merupakan kekuatan berproduksi dan pembangunan*
- 2. Lembaga-Lembaga sosial, pendidikan, organisasi desa*
- 3. Aparatur atau Pamong Desa sebagai kelancaran administrasi pemerintahan*

Perbedaan Potensi desa akan menimbulkan TINGKAT KEMAJUAN DESA. Yaitu:

- 1. Desa kurang berkembang (under developed village)*
- 2. Desa yang sedang berkembang (developing village)*
- 3. Desa yang maju (developed village)*

KEMAJUAN DESA

Faktor yang mempengaruhi majunya desa adalah:

- 1. Potensi Desa*
- 2. Interaksi desa dengan kota*
- 3. Lokasi desa terhadap daerah sekitar yang lebih maju*

TINGKATAN PERKEMBANGAN DESA

Suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh penduduk desa yang bersangkutan dalam menyelenggarakan kehidupannya serta mengelola sumber sumber dayanya

FAKTOR PENENTU TINGKAT PERKEMBANGAN DESA

A. Faktor Ekonomi

- 1. Faktor Mata pencaharian (E)*
- 2. Faktor Produksi (Y)*

B. Faktor Sosial

- 3. Faktor Adat-istiadat (A)*
- 4. Faktor Kelembagaan (L)*
- 5. Faktor Pendidikan (Pd)*
- 6. Faktor Gotong royong (Gr)*

C. 7. Faktor Prasarana (P)

TINGKATAN DESA

7 Faktor untuk menilai tingkat perkembangan desa akan didapat tingkatan desa:

- 1. Desa SWADAYA*
- 2. Desa SWAKARYA*
- 3. Desa SWASEMBADA*

DESA SWADAYA

- 1. Bersifat tradisional,*
- 2. adat istiadat mengikat terhadap beberapa kegiatan penduduk,*
- 3. hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain sangat erat,*
- 4. pengawasan sosial didasarkan keluarga,*
- 5. mata pencaharian bersifat homogen dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer,*
- 6. tingkat teknologi rendah, produktivitas rendah,*
- 7. keadaan prasarana sangat kurang*

DESKRIPSI KE 7 FAKTOR untuk DESA SWADAYA

- 1. Mata Pencaharian (E), disektor primer (sebagian besar penduduk hidup dari sektor pertanian, yaitu petani penggarap, buruh tani, peternak, nelayan, dan pencari hasil hutan)*
- 2. Out Put/ Yield Desa (Y), merupakan jumlah dari seluruh produksi yang dinyatakan dalam nilai rupiah di bidang: pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, jasa perdagangan berada ditingkat rendah hingga sedang*

3. *Adat istiadat (A), adat istiadat kepercayaan penduduk masih kuat pengaruhnya*
4. *Kelembagaan (L), kelembagaan di desa dan pemerintahan desa belum berkembang dengan baik mengenai tugas dan fungsinya*
5. *Pendidikan (Pd), tingkat pendidikan penduduk masih rendah hingga sedang*
6. *Swadaya dan gotong royong (Gr), mengalami transisi dengan arti pelaksanaan dan cara kerja gotong royong mulai didasari oleh rasa kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat*
7. *Prasarana (P), perhubungan, produksi, pemasaran dan sosial masih rendah*

DESA SWAKARYA

Desa ini:

- 1. adat istiadat sedang mengalami transisi, pengaruh dari luar sudah mulai masuk kedesa dan berpengaruh terhadap cara berfikir.*
- 2. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, mata pencaharian penduduk berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder;*
- 3. Produktivitas mulai meningkat, diimbangi dengan makin banyaknya prasarana desa*

DESKRIPSI 7 FAKTOR DESA SWAKARYA

- 1. Mata Pencaharian (E), disektor sekunder, yang bergerak dibidang kerajinan dan industri kecil (pengolahan hasil pengawetan bahan makanan dan sejenisnya)*
- 2. Output (Y), berada pada tingkat sedang*
- 3. Adat istiadat dan Kepercayaan (A), berada pada tingkat transisi*
- 4. Kelembagaan dan pemerintahan desa (L), mulai berkembang, baik mengenai tugas dan fungsinya.*

5. *Pendidikan (P), pada tingkat sedang*
6. *Swadaya dan gotong royong (Gr), mengalami transisi, pelaksanaan dan cara kerja telah tumbuh yang didasari oleh kesadaran dan tanggungjawab di masyarakat itu sendiri*
7. *Prasarana (P), perhubungan, produktivitas, pemasaran dan sosial pada tingkat sedang*

DESA SWASEMBADA

Desa swasembada

- 1. lebih maju dibandingkan dengan desa swakarya dan swadaya.*
- 2. Adat istiadat sudah tidak mengikat, hubungan antar manusia bersifat rasional,*
- 3. mata pencaharian penduduk sudah beraneka ragam, bergerak di sektor tersier,*
- 4. tehnologi baru telah dimanfaatkan,*
- 5. produktivitas tinggi diimbangi dengan*
- 6. prasarana yang cukup*

DESKRIPSI KE 7 FAKTOR untuk DESA SWASEMBADA

- 1. Mata pencaharian (E), disektor tersier dengan bergerak dibidang perdagangan dan jasa*
- 2. Output (Y), pada tingkat yang tinggi*
- 3. Adat istiadat dan kepercayaan (A), sudah tidak mengikat lagi*
- 4. Kelembagaan dan pemerintahan desa (L), sudah jelas mengenai tugas dan fungsinya dan telah terkoordinasi dengan baik*

5. *Pendidikan (P), berada pada tingkat yang tinggi*
6. *Swadaya dan gotong royong (Gr), sudah terjiwai, pelaksanaan dan cara kerja gotong royong berdasar pada musyawarah/mufakat antar warga dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab*
7. *Prasarana (P), perhubungan, produktivitas, pemasaran dan sosial cukup memadai, hubungan dengan kota disekitarnya berjalan dengan baik dan lancar*

TEKNIK PENILAIAN TINGKAT PERKEMBANGAN DESA

Teknik penilaian dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengetahui prioritas pengembangan yang akan dikerjakan dan dapat digunakan secara seragam atau keseragaman dalam penilaian terhadap suatu keadaan tertentu dalam suatu wilayah.

Ada 2 macam teknik penilaian, yaitu:

1. Teknik Skoring
2. Rekapitulasi Nilai Skor

Faktor	Indikator	Cara Penilaian
E	<p>1.sektor pertanian (primer) adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian pokok bertani (pemilik, penggarap, buruh tani), peternak, pencari hasil hutan, pencari bahan galian, nelayan</p> <p>2.sektor kerajinan/industri (sekunder) ada-lah penduduk yang mempunyai mata pencaharian pokok di bidang kerajinan tangan (pengrajin) dan industri kecil</p> <p>3.sektor jasa dan perdagangan (tertier) adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian pokok di bidang perdagangan, warung, dokter, bidan, mantri, pegawai negeri, ABRI, karyawan swasta dan jasa-jasa lainnya</p>	<p>1. $\geq 55\%$ penduduk bermatapencaharian disektor primer (E1)</p> <p>2. $\geq 55\%$ penduduk bermatapencaharian disektor sekunder (E2)</p> <p>3. $\geq 55\%$ penduduk bermatapencaharian disektor tertier (E3)</p>
Y	<p>1.Jumlah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah desa tersebut satu tahun yang dinilai dalam bentuk rupiah.</p> <p>2.Nilai produksi desa yang dihitung nilai tambah kotor dari sektor pertanian, per-kebunan, kehutanan, peternakan, perikan-an, bahan galian, industri dan kerajinan, perdaganagan, komunikasi dan angkutan, jasa bangunan, sewa rumah, listrik, bank, lembaga-lembaga lain, jasa-jasa pemerin-tah dalam satu tahun.</p> <p>3.Harga produk komoditi dihitung ber-dasarkan “basic value” dalam rupiah di-tingkat pasar lokal desa/kecamatan, atau pasar sub regional (kabupaten.kodya) maupun pasar regional (propinsi) yang berlaku</p>	<p>1.< Rp. 50 juta/tahun produksi desa termasuk rendah (Y1)</p> <p>2.Rp. 50 – Rp. 100 juta/tahun produksi desa sedang (Y2)</p> <p>3.> Rp.100 juta/tahun produksi desa tinggi (Y3)</p>

Faktor	Indikator	Cara Penilaian
A	<p>Penilaian adat-istiadat didasarkan atas: data kuantitatif yaitu dengan menjumlah banyaknya upacara yang masih berlaku dan dianut oleh sebagian besar penduduk desa. Cara kualitatif berupa jenis upacara adat yang bersifat pemborosan di desa. Upacara tradisional diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. upacara kelahiran bayi 2. upacara peralihan anak kedewasa 3. upacara perkawinan 4. upacara kematian 5. upacara pergaulan antara wanita dan pria 6. upacara yang berhubungan pertanian sawah (irigasi dll) 7. upacara pantangan-pantangan 8. upacara sistem hubungan keluarga 9. pelanggaran adat dan sanksinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai 7 – 9 macam upacara/adat yang masih mengikat (A1) 2. Mempunyai 4 – 6 macam upacara/adat yang mengikat (A2) 3. Mempunyai 1- 3 macam upacara/adat yang mengikat (A3)
L	<p>Penilaian kelembagaan harus diketahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Pemerintahan (Kepala desa, Musyawarah Desa dll) 2. Lembaga Perekonomian (koperasi, bank, BUUD) 3. Lembaga Sosial (LSD, Panti Asuhan) 4. Lembaga Pendidikan (BP3, Pesantren, Madrasah dll) 5. Lembaga Kesehatan (Rumah Sakit, BKIA, Poloklinik) 6. Lembaga Kesenian dan Olahraga (Tari, wayang, sarana olahraga dll) 7. Lembaga Gotongroyong (Subak dll) 8. Lembaga Keamanan (Hansip, Ronda dll) 9. Lembaga adat lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai 1 – 3 dengan syarat Lembaga Pemerintahan harus ada dinilai sederhana (L1) 2. Mempunyai 4 – 6 dengan syarat Lembaga Pemerintahan dan LSD ada dinilai sedang (L2) 3. Mempunyai 7 – 9 dengan syarat Lembaga Pemerintahan, LKMD, KUD/BUUD ada dinilai maju (L3)

Faktor	Indikator	Cara Penilaian
Pd	<p>Penilaian tingkat pendidikan diperhitungkan dari persentase jumlah penduduk yang tamat SD keatas terhadap jumlah penduduk sel;uruhnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Penduduk yang tamat SD keatas kurang da-ri 30% tingkat pendid-dikan rendah (Pd1) 2.Penduduk yang tamat SD keatas 30% - 60% termasuk sedang (Pd2) 3.Penduduk yang tamat SD keatas lebih dari 60% termasuk tinggi (Pd3)
Gr	<p>Penilaian Swadaya gotongroyong diperhitungkan dengan menggunakan data kualitatif dan data ku-antitatif. Ciri-ciri swadaya gotongroyong sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Tahap swadaya dan gotongroyong ter-sembunyi (Gr1) dengan ciri-ciri: kehen-dak/keinginan pimpinan menentukan per-kembangan swadaya; potensi manusia, alam dan kebudayaan belum di-man-faatkan/digali secara intensif; jenis dan kuantitas usaha pembangunan cenderung pada bangunan-bangunan fisik non-pro-duktif 2.Tahap transisi (Gr2), tahap swadaya go-tongroyong antara tersembunyi dan mani-fest (kelihatan nyata) dengan ciri-ciri: terdapat perencanaan pembangunan yang riil baik jangka panjang maupun pendek; proses pembuatan keputusan melalui mu-syawarah dan rapat-rapat pertemuan; ada-nya usaha-usaha pembangunan sebagai kehendak bersama. 3.Tahap swadaya dan gotongroyong mani-fest (Gr3) dengan ciri-ciri: terdapat ke-trampilan dalam penggunaan potensi pem-bangunan; partisipasi masyarakat secara terbuka dalam pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan; pelak-sanaan pembangunan sesuai dengan ren-cana dan fungsinya 	

Faktor	Indikator	Cara Penilaian
Prasarana Desa	<p>Prasarana desa meliputi: perhubungan, produksi, pemasaran dan social.</p> <p>Prasarana perhubungan</p> <p>Prasarana produksi</p> <p>Jika desa tidak memiliki system irigasi sederhana atau bukan desa pertanian yang dinilai adalah system budidaya tanaman</p> <p>Prasarana Pemasaran</p> <p>Prasarana pemasaran menyangkut pasar umum; bank/koperasi/KUD/BUUD/lumbung desa; toko/ kios/ warung.</p> <p>Prasarana Sosial</p> <p>Prasarana social meliputi Gedung pemerintah desa, gedung LSD, gedung sekolah, BKIA/poliklinik/puskesmas; masjid/gereja/pura/dsb; tempat rekreasi</p> <p>Penilaian prasarana keseluruhan (perhubungan, produksi, pemasaran dan social)</p>	<p>Jika desa memiliki/dilalui jalan aspal, jalan batu dan jalan tanah diberi skor 50</p> <p>Jika desa memiliki/dilalui jalan batu atau jalan tanah diberi skor 30</p> <p>Jika desa hanya memiliki jalan tanah saja diberi skor 10</p> <p>Jika desa mempunyai DAM sendiri dengan bangunan air dan saluran teknis diberi skor 25</p> <p>Jika desa memiliki bangunan bangunan air dengan saluran setengah teknis diberi skor 15</p> <p>Jika hanya memiliki saluran irigasi sederhana/tadah hujan diberi skor 5</p> <p>Tanaman desa dipelihara dengan baik, jarak tanam baik diberi skor 25</p> <p>Jika tanaman kurang dipelihara dan jarak tanam cukup baik diberi skor 15</p> <p>Jika tanaman didesa tidak terpelihara dan tidak teratur diberi skor 5</p> <p>Jika mempunyai 3 jenis diberi skor 25; mempunyai 2 jenis diskor 15; dan mempunyai 1 jenis diskor 5</p> <p>Jika mempunyai 5-6 dengan syara gedung pemerintah, sekolah dan poliklinik skor 25</p> <p>Jika mempunyai 3-4 dengan syara gedung pemerintah, sekolah dan poliklinik skor 25</p> <p>Jika mempunyai 1-2 dengan syara gedung pemerintah, sekolah dan poliklinik skor 5</p> <p>Jumlah nilai skor 95-125 (P3)</p> <p>Jumlah nilai skor 60-84 (P2)</p> <p>Jumlah nilai skor <60 (P1)</p>

REKAPITULASI NILAI SKOR

1. Jumlah nilai skor 7 – 11 tahap Desa Swadaya
2. Jumlah nilai skor 12 – 16 tahap Desa Swakarya
3. Jumlah nilai skor 17 – 21 tahap Desa Swasembada

**Silahkan dan Kaji
Desamu,
bagaimana
perkembangannya
saat ini?
BUKTIKAN!!!**

TUGAS MATA KULIAH : GEOGRAFI DESA

PETUNJUK UMUM!

1. Kerjakan Tugas ini secara berkelompok
2. Tentukan 1 desa tempat tinggal untuk dikaji
3. Lengkapi dengan berbagai dokumentasi yang mendukung setiap narasi yang kamu kembangkan. Bisa berupa foto, video, data monografi dan lain-lain
4. Tugas maksimal dikumpulkan pada tanggal 20 Desember 2024 Jam 23.59 WIB
5. Laporan Hasil kajian diketik dan dikumpulkan pada link:
<https://drive.google.com/drive/folders/1f6tHt1NxXs8ygu0dyTID4xC8k8fnNA5g?hl=ID>

PETUNJUK KHUSUS

1. Carilah peta tematik/citra satelit/foto udara wilayah desa yang akan dikaji untuk menentukan pola keruangan yang ada wilayah tersebut!
2. Berdasarkan peta/citra/foto udara yang sudah ditentukan, Kaji dengan metode grid, bagaimana status wilayah yang dikaji
3. Kumpulkan data fisik, demografi, social ekonomi, budaya desa yang dikaji, Analisislah potensi desa yang dikaji!
4. Berdasarkan data potensi hasil analisis di atas, tentukan perkembangan desa yang dikaji. Laporkan juga factor-faktor yang menguatkan hasil kajian.
5. Berdasarkan potensi yang telah dilakukan. Tuliskan Ide gagasan kreatif untuk memajukan desa!

@@@@ semoga sukses @@@@